

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)
SEBAGAI MATA PELAJARAN UNGGULAN DI SD NEGERI GESI 1
KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FEBI EKO CAHYONO

NIM. 193111206

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Febi Eko Cahyono.

NIM : 193111206

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Febi Eko Cahyono

NIM : 193111206

Judul : Penerapan Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTA) Sebagai Mata Pelajaran Unggulan dai SD Negeri Gesi 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022-2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 2 Mei 2023

Pembimbing,



R.A.M. Mustain Nasoha, S.H., M.H., M.A.

NIP. 1992040820103 1 009

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah atas petunjuk-Mu dan pertolongan-Mu tugas akhir ini terselesaikan. Sujud syukurku pada-Mu ya Rabb. Karya ini saya persembahkan untuk Mami Tercinta (**Karsini**) dan Bapak saya Tersayang (**Sukiman**) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putera-nya ini untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT.

Dosen pembimbing Bapak Raden Ahmad Muhammad Nasoha, S.H., M.H., MA keluarga, Serta ibu Mayana Ratih, M.Pd.I., yang telah memberi bimbingan serta ilmu sebagai bekal dalam melakukan pengkajian ini. Sahabat-sahabatku Kurniawati, Teguh, Wahyu, Mursid, Marviani dan kawan-kawan yang selalu memotivasi, teman-teman PAI F angkatan 2019 yang telah menemani masa kuliah saya, serta orang-orang terkasih dan tersayang yang saya temui dan miliki saat ini. Tidak lupa, terimakasih saya persembahkan sebesar-besarnya kepada LAZIS Muhammadiyah Sragen yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menerima manfaat beasiswa Sang Surya, tanpa beliau mentor dan rekan-rekan saya mungkin berat rasanya dapat melanjutkan kuliah hingga ke tahap akhir ini.

MOTTO

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِي

Artinya: “Dan Aku telah memilihmu (menjadi rasul) untuk diri-Ku.”

(Q.S. Thaha : 41)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENERAPAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) SEBAGAI MATA PELAJARAN UNGGULAN DI SD NEGERI GESI 1 KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2022-2023"

Yang disusun oleh **Febi Eko Cahyono** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : R.A.M. Mustain Nasoha, S.H., M.H., M.A.

NIP. 19920408 201003 1 009

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Hj. Siti Choiriyah, M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

(.....)

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

(.....)

Surakarta, 22 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.I.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Tangan di bawah ini,

: Febi Eko Cahyono
: 193111206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTA) Sebagai Mata Pelajaran Unggulan di SD Negeri Gesi 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022-2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 2 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Febi Eko Cahyono

NIM.193111206

PERNYATAAN KEASLIAN Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Febi Eko Cahyono
NIM : 193111206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur’an (BTA) Sebagai Mata Pelajaran Unggulan dai SD Negeri Gesi 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022-2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 2 Mei 2023

Yang Menyatakan,

Febi Eko Cahyono

NIM.193111206

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur’an (BTA) Sebagai Mata Pelajaran Unggulan dai SD Negeri Gesi 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022-2023”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah banyak memberikan bimbingan terhadap proses penulisan karya ini.
3. Bapak Kholis Firmasnyah, S.H.I., M.S.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan saya menggunakan judul penelitian ini.
4. Bapak R. A. M. Mustain Nashoha, S.H., M.H., M.A. selaku Pembimbing skripsi saya yang banyak membantu serta membimbing saya dalam proses pembuatan karya tulis ini.
5. Ibu Mayana Ratih P. M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah lama sekali yaitu 4 tahun membimbing dan mengingatkan saya untu selalu semangat dalam berproses.
6. Seluruh rekan-rekan yang selalu menjadi motivator mengerjakan skripsi.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2 Mei 2023

Penulis,

Febi Eko Cahyono

NIM.193111206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).....	14
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Berfikir.....	20
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Setting Penelitian.....	24
C. Subyek dan Informan.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25

E. Teknik Keabsahan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	33
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
1. Pelaksanaan Pembelajaran BTA.....	43
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran BTA di SD Negeri Gesi 1 Tahun Ajaran 2022-2023.....	46
C. Interpretasi Data.....	51
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	65

ABSTRAK

Cahyono, Febi Eko. 2023. *Penerapan Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTA) Sebagai Mata Pelajaran Unggulan di SD Negeri Gesi 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022-2023*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : R.A.M. Mustain Nasoha, S.H., M.H., M.A.

Kata Kunci : Baca Tulis Al-Qur'an, Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

Munculnya Pandemi yang menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan pengetahuan pada siswa yang hampir 2 tahun tidak terpantau oleh pendidik. Sehingga, keilmuan dalam pemahaman materi hafalan surat, doa dan membaca Al-Qur'an terlihat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Penerapan Pembelajaran Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai mata pelajaran unggulan di SD Negeri Gesi 1, (2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai mata pelajaran unggulan di SD Negeri Gesi 1.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri Gesi 1 di Kabupaten Sragen pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2023. Subyek dan Informan didapat dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PAI dan beberapa guru akedmik umum. Guna mendapat keabsahan data penelitian menetapkan prinsip ketekunan serta penerapan teknik Triangulasi sebagai formula yang meyakinkan keabsahan data dalam penelitian ini.

Hasil yang didapat adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada mapel PAI di SD Negeri Gesi 1 didukung dengan adanya mata pelajaran BTA ini, untuk menghapus adanya keadaan dimana peserta didik mempunyai Buta huruf tentang membaca dan menulis Al-Qur'an termasuk menghafalkannya. Menghadapi zaman sekarang pada era globalisasi. sarana prasarana yang cukup memadai sebenarnya akan tetapi sifatnya terbatas untuk alat berbentuk media dalam pembelajarannya, sebagian siswa ada yang kurang sadar akan pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an motivasi dari sebagian siswa yang kurang.

ABSTRACT

Cahyono, Febi Eko. 2023. *Application of Learning to Read and Write Al-Qur'an (BTA) as a Leading Subject in SD Negeri Gesi 1, Sragen Regency, Academic Year 2022-2023*. Surakarta: Faculty of Tarbiyyah Sciences UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : R.A.M. Mustain Nasoha, S.H., M.H., M.A.

Keyword: Read and Write Al-Qur'an, Learning, Student Learning Outcomes

The emergence of a pandemic which caused all learning activities to be carried out online had a very significant impact on the development and growth of knowledge in students who had not been monitored by educators for almost 2 years. Thus, knowledge in understanding the material of memorizing letters, prayers and reading the Qur'an seemed to be lacking. . This study aims to determine; (1) Application of Learning to Read and Write Al-Qur'an (BTA) as a superior subject in SD Negeri Gesi 1, (2) Factors that support and hinder learning to Read and Write Al-Qur'an (BTA) as a superior subject in SD Negeri Gesi 1.

This research was conducted using a descriptive qualitative method which was carried out at SD Negeri Gesi 1 in Sragen Regency from January to April 2023. Subjects and informants were obtained through interviews, observation, and documentation consisting of the Principal, PAI teacher and several general academic teachers. In order to obtain the validity of the research data, the principle of persistence is established and the application of the Triangulation technique is a formula that ensures the validity of the data in this study.

The results obtained are an increase in student learning achievement in the PAI subject at Gesi 1 Public Elementary School supported by the existence of this BTA subject, to eliminate the existence of conditions where students have illiteracy about reading and writing the Al-Qur'an including memorizing it. Facing today's era of globalization. the infrastructure is actually quite adequate, but it is limited in terms of tools in the form of media in their learning, some students are less aware of the importance of learning to read and write the Qur'an, the motivation of some students is lacking.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konsep Hubungan Mata Pelajaran PAI dan BTA.....	21
Gambar 2.2	Kerangka Berfikir Penerapan Pembelajaran BTA.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Tanah dan Halaman SD Negeri Gesi 1	35
Tabel 4.2 Keadaan Fasilitas dan Bangunan di SD Negeri Gesi 1	35
Tabel 4.3 Daftar Siswa SD Negeri Gesi 1	35
Tabel 4.4 Daftar Personil (Guru dan Staff) di SD Negeri Gesi 1	36
Tabel 4.5 Program Pelaksanaan Kegiatan di SD Negeri Gesi 1	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Wawancara.....	35
Lampiran 2 Data Hasil Observasi.....	35
Lampiran 3 Data Dokumentasi.....	35
Lampiran 4 Data Panduan Muatan Lokal Mata Pelajaran BTA.....	35
Lampiran 5 Ijin Penelitian.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nurhayati (2011:113) menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha dalam budaya manusia berupa pemberian bimbingan, tuntunan dan bantuan serta pemberian pengaruh yang bermanfaat terhadap manusia dalam keadaan tumbuh guna mencapai kesiapan pribadi, dalam rangka mencapai tujuan hidup kemanusiaan, yaitu tujuan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT. Achmad (2017:75) menyebutkan tentang pengaruh dan bimbingan serta tuntunan diberikan kepada manusia dalam keadaan tumbuh, baik yang masih dalam kandungan maupun yang sudah lahir. Selain itu, kesiapan pribadi dalam mempersiapkan diri mengandung arti bahwa suatu keadaan diri seseorang mampu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yang dinilai telah cukup baik dari kemampuan, pengetahuan, pengalaman, emosi ataupun jasmaninya hingga rohaninya.

Berdasarkan Pra-Survei yang dilakukan peneliti pada 04 Januari 2023 yang dilakukan di Kecamatan Gesi sangat tampak sekali efek dari munculnya Covid-19 yang menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* atau *daring*. Hal ini, menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan pengetahuan pada siswa yang hampir 2 tahun tidak terpantau oleh guru seperti apa belajarnya dirumah, yang paling terkena dampak adalah pendidikan karakter para siswa, pasca Covid-19 terbukti karakter siswa menjadi lebih rapuh dibanding sebelum adanya virus Covid-19. Nilai akademik siswa terlihat menurun baik dari segi keterampilan baik juga di spiritual, bukan tanpa alasan ternyata lembaga non formal seperti tempat ngaji atau TPQ di masyarakat pun tidak luput dari dampak adanya Covid-19. Hal ini menyebabkan semakin kurangnya interaksi siswa dengan guru baik di sekolah ataupun di tempat pendidikan non sekolah yaitu Tempat mengaji.

Dengan alasan tidak semua orang tua mengetahui bahkan menguasai keterampilan dalam memahami pendidikan spiritual atau

ke-Agamaan, semakin membuat siswa akan menjadi asing terhadap Al-Qur'an. Sehingga, pendidikan pasca-Covid ini mengharuskan lembaga pendidikan lebih kreatif dalam mengembangkan konsep-konsep pembelajaran yang tidak hanya membuat siswa pintar secara akademik namun juga secara jasmani dan ke-Agamaannya. Contohnya, di SD Negeri Gesi 1 yang bertempat di Kabupaten Sragen memilih mata pelajaran yang dirasa akan mampu menunjang mutu dan kualitas Mata Pelajaran PAI sebagai poros dari pembelajaran ke-Agamaan di sekolah. Sehingga, dipilihnya Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai mata pelajaran unggulan yang akan mampu melatih dan membantu siswa lebih memahami materi yang ada pada Mata Pelajaran PAI dan mendidik karakter siswa. Selain itu, siswa yang hampir 2 tahun tidak mengaji dikarenakan pandemi Covid-19 akan dipulihkan kembali dengan adanya Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Adanya mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diterapkan di sekolah khususnya pada taraf usia anak-anak yang lebih tepatnya berproses di Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang tepat untuk dilakukan. Adanya penerapan Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dinilai cukup untuk mewakili adanya pendinian dalam proses tarbiyah Islamiyah yang terbilang komprehensif. Gambaran yang dapat dilihat secara umum tentang adanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini terbilang merupakan tahap yang sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga, dapat dibilang bahwa mata pelajaran BTA ini mampu menunjang mutu dan moral pendidikan keilmuan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini beralaskan pada kondisi siswa yang tidak semuanya belajar di Pondok Pesantren atau semacam Madrasah Diniyah saat itu ataupun setelah lulus dari SD, sehingga sangat dimungkinkan ilmu tentang Al-Qur'an masih kurang khususnya di SD Negeri Gesi 1 yang notabennya merupakan sekolah Negeri.

Dengan adanya Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tersebut akan membantu bagi siswa yang kurang mendalami ilmu Al-Qur'an atau dapat dikatakan terdapat siswa yang tidak mengaji saat sepulang

sekolah. Selain itu masih ada lagi kegiatan keagamaan yang menunjang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. SD Negeri Gesi 1 merupakan salah satu Sekolah Dasar negeri yang berani tampil beda dalam memilih program dikala ditunjuk sebagai satu-satunya sekolah unggulan di Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Terletak strategis di Desa Gesi, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, SD Negeri Gesi 1 merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai SD unggulan di Kabupaten Sragen mewakili kecamatan Gesi. Banyak pertimbangan soal mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan, sehingga setelah mempertimbangkan secara matang dipilahlah Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai mata pelajaran unggulan dengan tujuan sebagai wadah meningkatkan mutu pendidikan karakter dan Ke-Agamaan yang 100% siswa SD Negeri Gesi 1 pada tahun 2022 beragama Islam.

Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di sekolah akan mampu meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur'an untuk siswa agar terlepas dari yang namanya buta huruf Al-Qur'an. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dapat berjalan secara efektif sehingga efektivitas pelaksanaan BTA oleh lembaga sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan lebih tinggi. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal demikian disebabkan karena Al-Qur'an sendiri merupakan ruang lingkup dan salah satu dasar dari adanya mata pelajaran PAI dan sekaligus sebagai sumber pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, juga akan sangat membantu siswa membekali diri untuk mempersiapkan diri di masa yang akan datang contoh besar yang dapat dilihat adalah dengan adanya bimbingan menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek sebagai bekal para siswa setelah lulus.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang menjadi mukizat terbesar yang diturunkan untuk Nabi Muhammad SAW dan seluruh umatnya melalui perantara malaikat (Jibril) sebagai pedoman dan penerang seluruh makhluk di dunia dan seluruh isinya terkhusus yaitu

manusia dan umat Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. An-Nahl (16) : 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ
شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “ Dan kami turunkan kepadamu kitab yang menerangkan tiap
tiap sesuatu dan sebagai hudan dan rahmat serta kabar gembira
bagi orang-orang yang berserah diri.”

Dari apa yang disampaikan Kementrian Agama RI, Q.S. An-Nahl ayat 89 memberikan pengertian kepada kita bahwa ingatlah pada hari ketika kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka, yaitu seorang nabi atau tokoh yang diakui kesalehan dan ketakwaannya, dari golongan mereka sendiri, yang memberi kesaksian dengan jujur; dan kami datangkan pula engkau, wahai nabi Muhammad, menjadi saksi atas mereka semua. Dan kami turunkan kitab Al-Qur'an kepadamu secara berangsur untuk menjelaskan kepada manusia prinsip-prinsip umum segala sesuatu, sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran dan kedamaian, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri sepenuh hati kepada Allah. Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah penjelasan, petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri kepada Allah. Ayat ini kemudian mengiringinya dengan petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur'an bagi mereka. Petunjuk pertama adalah perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Allah menyatakan, sesungguhnya Allah selalu menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan dia juga memerintahkan mereka berbuat kebajikan, yakni perbuatan yang melebihi perbuatan adil; memberi bantuan apa pun yang mampu diberikan, baik materi maupun nonmateri secara tulus dan ikhlas, kepada kerabat, yakni keluarga dekat, keluarga jauh, bahkan siapa pun. Dan selain itu, dia melarang semua hamba-Nya melakukan perbuatan keji

yang tercela dalam pandangan agama, seperti berzina dan membunuh; melakukan kemungkaran yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam adat kebiasaan dan agama; dan melakukan permusuhan dengan sesama yang diakibatkan penzaliman dan penganiayaan. Melalui perintah dan larangan ini dia memberi pengajaran dan tuntunan kepadamu tentang hal-hal yang terkait dengan kebajikan dan kemungkaran agar kamu dapat mengambil pelajaran yang berharga.

Keutamaan membaca Al-Qur'an dapat beracuan pada banyaknya firman Allah yang tidak akan pernah berubah, yang pada saat begitu terurai maksud dan artinya tidak dapat dikompromikan lagi, serta tidak berisi berbagai unsur yang merupakan hasil pemikiran manusia, semua merupakan firman-firman Allah yang manusia sendiri tidak akan mampu menjangkaunya. Al-Qur'an mengandung pesan untuk seluruh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang diciptakan dengan kesempurnaan memiliki akal sehat. Perihal pokok yang dikandung dalam Al-Qur'an adalah segala manusia dalam hubungannya dengan tuntunan dalam keyakinan, sikap, motivasi, serta kepribadian dan watak kehidupan pribadi dan masyarakat, dan peranan manusia dalam sejarah. Akan tetapi, bukan berarti Al-Qur'an merupakan buku yang berisi dongeng-dongeng masa lampau seperti yang telah banyak di koar-koarkan oleh manusia yang membenci Al-Qur'an sebagai kitab Allah terkhusus umat Muslim. Padahal, Allah SWT juga telah berfirman jauh sebelum orang-orang tersebut berpendapat seperti demikian. Dalam Q.S Al-Mutafifin (83) : 13 Allah telah berfirman:

إِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِ آيٰتُنَا قَالَ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ۝

Artinya: yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berkata, "Itu adalah dongeng orang-orang dahulu."

Seorang pakar tafsir terkenal di abad 14 H bernama Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menafsirkan Q.S. Al-Mutaffifin ayat 13 seperti berikut: "Kecelekaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan." selanjutnya Allah menjelaskan siapakah mereka dengan FirmanNya, "(yaitu) orang-orang yang mendustajkan

Hari Pembalasan,” yakni hari pembalasan amal dan perbuatan. Di hari itu Allah akan membalas amal perbuatan mereka. “Dan tidak ada yang mendustakan Hari Pembalasan itu melainkan setiap orang yang melampaui batas,” atas larangan-larangan Allah, melampaui batas dari halal hingga haram, “lagi berdosa” yakni banyak dosanya. Sikap permusuhan inilah yang mendorongnya untuk mendustakan, dan kesombongannya membuatnya menolak kebenaran. Karena itu “apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami,” yang menunjukkan pada kebenaran dan atas kebenaran risalah yang dibawa oleh para rasul, ia mendustakan dan menentangnya seraya berkata, “Itu adalah dongengan orang-orang yang dahulu,” yakni hanya berasal dari cerita orang-orang terdahulu dan berita umat-umat yang sudah berlalu, bukan berasal dari Allah; semua itu karena didorong rasa sombong dan menentang.

Apabila memahami isi dari bunyi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 31 Ayat 3 maka dapat diambil kesimpulan tentang perihal dalam pengambilan kebijakan dapat diketahui bahwa seluruh ketentuan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tidak jauh dari Al-Qur’an sebagai sumber referensi utama. Sehingga, dalam pembuatan kebijakan dan tata struktur dalam pelaksanaan di dunia pendidikan di Indonesia juga menjadikan Al-Qur’an sebagai Referensi utama.

Dikarenakan dinilai sangat cocok sebagai sumber pedoman pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran BTA dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari sebuah langkah lebih maju menciptakan generasi Al-Qur’an yang beriman dan bertaqwa. Sehingga, dinilai menarik sebuah Sekolah bernuansa Negeri berani tampil beda dalam memilih program unggulan sebagai sebuah mata pelajaran. SD Negeri Gesi 1 akan mampu menjadi panutan dan pedoman untuk sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Sragen, khususnya di Kecamatan Gesi dalam penerapan mata pelajaran dan program-program unggulan tidak hanya Digitalisasi siswa namun juga spiritual siswa akan dibentuk dan dilatih. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk membuat dan mengadakan penelitian mengenai perihal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul

“PENERAPAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN (BTA) SEBAGAI MATA PELAJARAN UNGGULAN DI SD NEGERI GESI 1 KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2022-2023”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa belum mengetahui materi-materi keagamaan yang mengusung tentang materi huruf hijaiyah dan tajwid nya.
2. Terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran BTA.
3. Terdapat unsur yang mampu menjadi peningkat dalam penerapan pembelajaran BTA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, dirasa sangatlah perlu adanya pembatasan masalah pada aktifitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) pada kelas 1-6 di SD Negeri Gesi 1, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022-2023, serta penerapan hasil pembelajaran BTA di kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Melihat pembatasan masalah yang telah dibuat, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) sebagai mata pelajaran unggulan di SD Negeri Gesi 1 Tahun Ajaran 2022-2023?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran BTA di SD Negeri Gesi 1 Tahun Ajaran 2022-2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan daripada penelitian, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai mata pelajaran unggulan di SD Negeri Gesi 1 Tahun Ajaran 2022-2023.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai mata pelajaran unggulan di SD Negeri Gesi 1 Tahun Ajaran 2022-2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian, maka dapat diambil dua manfaat penelitian yang dapat dijelaskan yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik pada penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua sasaran manfaat yaitu:

- a. Hasil daripada penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi media dalam usaha menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan mata pelajaran unggulan di sekolah, terkhusus penerapan mata pelajaran unggulan bernuansa Agama di sekolah yang notabennya merupakan sekolah Negeri. Sehingga, lulusan sekolah negeri pun tidak akan kalah dengan lulusan sekolah Swasta berbasis Agama.
- b. Penelitian ini akan mampu digunakan sebagai batu loncatan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan materi serupa, sehingga peneliti kedepannya akan memiliki rujukan dan dasar dalam penyusunan dasar-dasar penelitian terkait masalah yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

Terdapat tiga manfaat praktis yang dapat diketahui yaitu:

a. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai motivasi penggerak dalam menciptakan dan mengembangkan kesadaran diri melakukan setiap aktivitas dengan baik dan semangat dalam belajar khususnya mata pelajaran BTA dan PAI.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SD Negeri Gesi 1 Kabupaten Sragen khususnya mata pelajaran BTA yang notabennya merupakan mata pelajaran baru yang dipilih sebagai mata pelajaran unggulan sebagai usaha meningkatkan mutu pelajaran PAI sebagai mata pelajaran pokok ke-Agamaan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas siswa sebagai manusia yang akan merasakan dampak daripada penerapan pembelajaran dan sebagai objek dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Ramayulis (2008:31) mengartikan suatu pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses interaktif dan edukatif antara peserta didik dengan pendidik dimana hal ini akan mampu menjadikan salah satu indikator yang interaktif dan edukatif apabila interaksi tersebut dilakukan secara terencana, terkendali, dan melalui tahap evaluasi sebagai ending untuk meraih capaian dalam tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dipandang sebagai bentuk ibadah yang mulia dalam agama Islam. Nabi Muhammad SAW telah bersabda bahwa sekali waktu seseorang mengaji Al-Qur'an, membaca setiap huruf membawa pahala. Sama dengan pahala sepuluh kali lipat perbuatan baik. Hal ini, menunjukkan tentang mulia dan utamanya pengamalan ilmu Al-Qur'an di kehidupan di dunia.

Pembelajaran secara penerapan dasar menurut Suyono dan Hariyanto (2012:27) tidak jauh dari konsep pendidikan sebagai acuan dalam pelaksanaan. Pendidikan merupakan suatu wahana yang efektif dalam pembentukan karakter terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan secara pengertian merupakan proses optimalisasi yang memerlukan tahapan-tahapan tertentu yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, pembaharuan dalam pendidikan selalu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Hal ini pun juga menjadikan acuan pokok dalam peningkatan mutu pendidikan mata pelajaran PAI.

Penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan diatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 30 ayat 1 dan 3 bahwa fungsi pendidikan keagamaan yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya serta menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup umat islam untuk meraih sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dan sudah menjadi tanggung jawab umat Islam untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan cara mempelajari, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Rasulullah SAW telah bersabda dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhori tepatnya pada (HR. Bukhori No.5027) yang menegaskan tentang keutamaan pendidik mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Berikut Hadisnya:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari no. 5027).

Dapat diartikan bahwasanya hadits ini menjelaskan diantara pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak-

anak adalah tentang bagaimana membaca Al-Qur'an, menulis serta menghafalkannya, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan Islam selalu memperhatikan yang namanya perbedaan individu atau dalam dunia pendidikan Islam lebih dikenal dengan nama *furq al-fardiyyah*. Menurut Ramayulis (2008: 96-97) maksud dari proses pendidikan disini dimaksudkan bahwa pendidik berproses untuk memahami setiap karakter peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir untuk mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendirian yang diyakini masing-masing siswa, serta meluruskannya apabila tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga, bagi peserta didik belajar akan menjadi hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah.

Ramayulis (2018: 97) mengatakan salah satu prinsip elok yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan sistem pembiasaan pada siswa. Pembiasaan secara simpel dapat diartikan sebagai upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik akan terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Contohnya, anak-anak akan terbiasa mengucapkan salam saat memasuki kelas karena dibiasakan untuk mengucapkan salam, anak-anak akan lebih mudah dalam menghafal sura-surat pendek di juz 30 karena terbiasa membaca dan mendengar surat-surat tersebut.

c. Model pembelajaran

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan di dunia pendidikan, diantaranya adalah:

1) Pembelajaran *Inquiry*

Ananda, Rusydi (2019: 86) menjelaskan bahwa pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang dialami. Strategi inquiry memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Secara teknis, guru akan memberikan penjelasan, instruksi, atau pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian guru dan peserta didik secara bersama-sama membandingkan persepsi lewat sumber-sumber yang ada.

2) Pembelajaran *Problem Solving*

Problem solving lebih dikenal dengan pembelajaran tentang pemecahan masalah, pembelajaran yang merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu kondisi bermasalah. Sehingga, siswa akan diajak untuk mencari solusi dan menemukan sejumlah strategi untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Cara pembelajaran ini akan mampu mengajak siswa untuk berfikir kritis dan melatih siswa berfikir sebeleum bertindak.

3) Pendekatan *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI)

Ramayulis (2008: 97) berpendapat bahwa salah satu Pembelajaran yang langkah awalnya adalah dengan melakukan pendekatan dalam pembelajaran yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa yaitu perlakuan (*treatments*) yang secara optimal dan efektif diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuan masing-masingnya.

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Pada pembahasan sebelumnya telah disajikan tentang asal-usul Al-Qur'an serta sejarahnya, dan alasan diturunkannya secara bertahap-tahap, sehingga dapat dilanjutkan dalam penerapan dan pemahaman materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Membaca menurut Zuchdi (2007:19) merupakan kegiatan membunyikan kata-kata yang tersaji dalam bentuk teks, membaca membutuhkan pemahaman dari apa yang tertulis secara lebih rinci, proses membaca merupakan proses yang kompleks mulai dari melihat bentuk-bentuk alphabet, memaknai dan mencoba memahaminya melalui berbagai proses berpikir seperti analisis dan sintesis yang melibatkan pengalaman masa lalu dan kerangka berpikir (*mindset*) yang telah dipelajari agar dapat diperoleh sebuah pemahaman. dapat didefinisikan "penafsiran" yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Zuchdi (2007:21) berpendapat bahwa selama membaca kita memberikan tanggapan kepada rangsangan yang bersifat simbolik yakni kata-kata yang ada dalam bacaan.

Faktor-faktor kepekaan merupakan simbol yang menjadi bahasa tulis yang akan menciptakan kondisi yang mudah teraktifkan oleh simbol-simbol yang ada di sekitarnya. Dengan membaca anak-anak akan memiliki kepekaan terhadap simbol akan cepat mengidentifikasi ciri tulisan secara keseluruhan, mampu melihat ciri detil dari huruf-hurufnya, cepat menemukan kesadaran fonem dan silabel, cepat menemukan kaitan antara fonem dengan simbol yang mewakilinya. Kepekaan terhadap

simbol dirangsang dengan berbagai permainan dan kegiatan berbahasa.

Telah dijelaskan dalam Q.S Al-Ahqaf (46):11 bahwasanya pengamalan pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk memberikan pengaruh yang positif bukan sebaliknya. Hal ini dimaksudkan bahwa mengajarkan dan mengarahkan manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sejalan, searah, serta sesuai dengan apa yang Allah SWT perintahkan, tidak lupa juga untuk memberikan petunjuk untuk orang-orang yang beriman agar senantiasa selalu membela kebenaran Allah SWT. Q.S. Al-Ahqaf (46):11 berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا
سَبَقُونَا إِلَيْهِ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا بِهِ فَسَيَفْؤُونَ هَذَا إِنْكُ
رًا قَدِيمًا

Artinya: “Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Kalau Sekiranya di (Al Qur'an) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului Kami (beriman) kepadanya. dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya Maka mereka akan berkata: "Ini adalah Dusta yang lama”.

Tentang Q.S Al-Ahqaf ayat 11 ini Kementerian RI menafsirkan bahwa Orang-orang kafir tetap menolak beriman kepada Al-Qur'an walaupun bukti-bukti kebenaran Al-Qur'an telah jelas dinyatakan kepada mereka. Kini mereka mengolok-olok Al-Qur'an dengan mengatakan bahwa Al-Qur'an itu tidak lain adalah dongengan orang-orang terdahulu. Dan orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-Nya berkata kepada orang-orang yang beriman, 'sekiranya keimanan kepada Al-Qur'an itu sesuatu yang baik, lebih baik dari tradisi yang kami dapati dari

nenek moyang kami tentu mereka orang-orang yang beriman yang miskin dan rendah kedudukan sosialnya tidak pantas mendahului kami, orang-orang yang kaya lagi tinggi kedudukan sosialnya beriman kepadanya, yakni kepada Al-Qur'an. ' tetapi disebabkan oleh karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya maka mereka akan berkata, ini adalah dusta yang lama. ' mereka mengingkari Al-Qur'an dan mengatakan bahwa apa yang tertulis di dalamnya hanyalah dongeng masa lalu yang berisi kebohongan. 12. Untuk menunjukkan kebenaran Al-Qur'an, Allah menyatakan pada ayat ini bukti yang lain yaitu diturunkannya kitab taurat kepada nabi musa. Tidak lain Al-Qur'an itu diturunkan untuk membenarkan dan menyempurnakan kandungan kitab taurat dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Dan sebelum turunnya Al-Qur'an telah ada kitab musa, yaitu kitab taurat, sebagai imam, yakni petunjuk atau teladan dan rahmat bagi orang-orang bani isra'il yang beriman. Dan Al-Qur'an ini, adalah kitab yang membenarkan kandungannya, yang tersusun dalam dalam bahasa arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim yang berbuat aniaya kepada dirinya dengan menyekutukan tuhan dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang senantiasa berbuat baik bahwa mereka akan masuk surga dan kekal di dalamnya selama-lamanya.

Dari ayat yang telah disebutkan maka dapat diketahui bahwa mempelajari Al Qur'an adalah kewajiban dan agama Islam adalah suatu kebenaran. Al-Qur'an senantiasa mengajarkan manusia khususnya umat Islam untuk hidup sederhana dan tidak memamerkan segala kelebihan yang dimiliki. Dikisahkan para kaum Quraisy terdahulu mereka senantiasa berkata dengan sombong, dan pada kenyataannya kebenaran tidak berdampak kepada mereka, karena sebab mereka adalah para pembesar dan orang-orang yang hidupnya berlebihan. Adapun para sahabat Nabi Muhammad SAW adalah mereka orang-orang yang lemah

dan miskin. Sehingga mereka orang-orang yang mencela dan tidak beriman kepada Allah SWT dan Al-Qur'an adalah mereka orang-orang yang tidak mendapatkan petunjuk dari Al Qur'an dikarenakan rasa kesombongan dan kenagkuhan pada diri mereka.

Sebenarnya, erat kaitan dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an dengan kemampuan lainnya yang disebut dengan berbahasa. Berbahasa dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menyimak, mendengarkan, berbicara, dan menulis dikelompokkan kepada komunikasi lisan, sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi lewat tulisan. Pembelajaran dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an sendiri dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar, dan benar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian tentang penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain terkait perihal yang sedang diteliti oleh peneliti pada penelitian ini. Adanya kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan untuk melakukan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, tujuan adanya kajian penelitian terdahulu adalah untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Mariatul Qiptiyah, M.Pd. (2021) yang berjudul *“Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul*

Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember". Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa seorang guru merupakan faktor strategis dalam pendidikan, dan memiliki tanggung jawab mensukseskan perkembangan anak didik dengan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru juga dituntut memajukan kemampuan siswanya di bidang keilmuan sekaligus di bidang akhlak. Penelitian ini mengangkat permasalahan secara umum, yaitu tentang peran guru dalam implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang, yaitu tentang pembahasan penerapan mata pelajaran BTA sebagai peningkat potensi para siswa sebagai bagian dari mata pelajaran PAI, hal yang berbeda adalah pada penelitian yang dilakukan oleh ibu Titin Mariatul Qiptiyah, M.Pd mengungkap peran guru sebagai objek inti, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang mengungkap tentang mata pelajaran BTA di SD Negeri Gesi 1 sebagai peningkat mutu pelajaran PAI yang berarti objek utamanya adalah penerapan dan metode yang dilakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2017) yang berjudul *"Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an(BTA) Untuk Meningkatkan Akhlaq dan Moral Pada Anak Usia Dini"*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengungkap inti tulisan yaitu tentang sebuah keutamaan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak di usia dini dikarenakan dapat memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarah kepada pemantapan cara membaca yang sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat ataupun surah-surah yang mudah bagi mereka. Kemampuan tentang emahami kitab-kitab Allah

secara sempurna, memuaskan akal serta mampu menenangkan jiwa. Selain itu, tulisan ini juga mengajarkan tentang kesanggupan dalam menerapkan ajaran agama islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam problema kehidupan sehari-hari, kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat dan menumbuhkan rasa Cinta dan keagungan isi daripada alQur'an karim. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama terdapat pembahasan tentang tata cara pelaksanaan metode pembelajaran mata pelajaran BTA pada anak usia dini, dimana usia SD juga ada siswa yang dikategorikan masih usia anak-anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riaqi Nafi'atun Nisa (2011) yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu*". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah harus mampu meningkatkan kualitas baca dan tulis Al-Qur'an siswa agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dapat berjalan secara efektif sehingga efektivitas pelaksanaan BTQ oleh lembaga sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terdapat persamaan yang dapat dilihat dari penelitian ini yaitu tentang pembahasan yaitu peningkatan mutu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peningkatan prestasi siswa melalui adanya mata pelajaran BTA sebagai salah satu cabang dari mata pelajaran PAI itu sendiri.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an masing-masingnya pastinya berbeda-beda, hal ini dimaksudkan adalah kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum Tajwid, serta Ilmu Makharijul Huruf yang telah ditetapkan dalam tuntunan syariat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga merupakan sebuah ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengucapkan, dan melafadzkan setiap huruf dalam Al-Qur'an dengan memperhatikan hak-hak yang dimiliki oleh setiap huruf, seperti tajwidnya, mahrajnya, sifatnya, dan lain sebagainya.

Uliya, Himmatul (2014: 37) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang diantaranya berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari diri sendiri yang meliputi keadaan/kondisi *Jasmani* yang dilihat dari kondisi organ-organ khusus terutama panca indra manusia dan *Rohani* siswa yang salah satunya dapat dilihat dari sisi psikologis diantaranya intelegensi (kecerdasan), minat, perhatian, bakat, kematangan, motivasi, dan kesiapan.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri manusia yang secara umum meliputi dua macam, yakni lingkungan sosial (guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat) dan lingkungan non sosial, lingkungan sekitar siswa yang berupa benda fisik (letak geografis rumah, alatalat belajar, waktu belajar, dan keadaan cuaca).

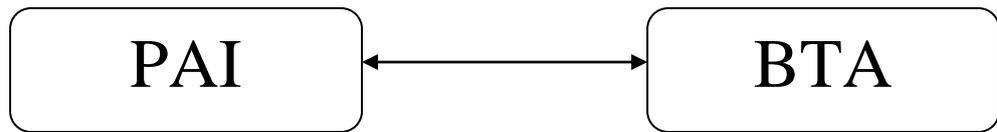
Selain itu, materi yang diberikan dan proses pengajaran juga berpengaruh terhadap jalan atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran yang dilihat mata pelajaran PAI dan BTA sekilas terlihat sama, padahal aslinya berbeda. Proses pengajaran memerlukan beberapa media dan perangkat yang membantu dalam meraih ilmu, menyampaikannya, menyebarkannya, dan mengaplikasikannya. Media dan perangkat selalu mengalami perkembangan, dan sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, yang sangat membantu dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajarannya yang diinginkan. Sehingga, terdapat faktor yang mendukung adanya tingkat intelektual atau kecerdasan yang

mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat diolah dan dilatih di mata pelajaran PAI akan tetapi lebih difokuskan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Agar pembaca dapat memahami penelitian yang dilakukan, maka peneliti membuat gambaran sebagai berikut:

Gambar 2.1

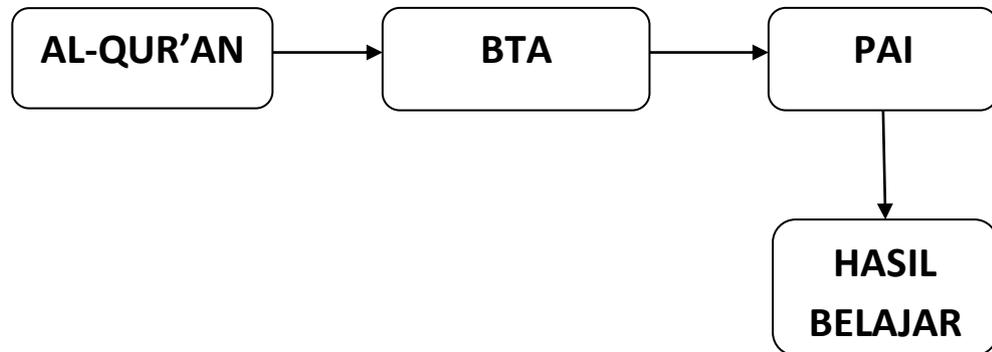
Konsep Hubungan mata pelajaran PAI dan BTA.



Gambar konsep berfikir diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran BTA, dimaksudkan bahwa mata pelajaran BTA merupakan bagian dari mata pelajaran PAI dan saling melengkapi. Mata pelajaran PAI memiliki banyak cabang materi yang terbagi menjadi beberapa cabang ilmu, sehingga terkadang ditemukan adanya ketidak merataan dalam pembelajaran yang seharusnya menjadi fokus-fokus tertentu dalam pembelajaran. Dalam kerangka berfikir disini dijelaskan bahwasanya mata pelajaran BTA menjadi mata pelajaran yang menjadi spesialis untuk mengajarkan peserta didik dalam memahami Al-Qur'an mulai dari membaca, menulis hingga menghafalkannya. Sehingga cakupan materi mata pelajaran PAI yang luas dapat diringankan dan di kerucutkan di mata pelajaran BTA sebagai fokus untuk memahami tentang materi Al-Qur'an yang juga merupakan sumber dari adanya mata pelajaran PAI. Maka dari itu kedua mata pelajaran ini saling berhubungan dan melengkapi. Kemudian ditemukanlah kerangka berfikir utama yang berbentuk:

Gambar 2.2

Kerangka berfikir Penerapan pembelajaran BTA



Kerangka berfikir yang telah dibentuk diatas menunjukkan tentang gambaran penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Negeri Gesi 1. Al-Qur'an sebagai inti daripada segala ilmu yang ada di dunia dan alam semesta berperan sebagai *core* dan pedoman jalannya kegiatan pembelajaran, BTA sebagai bidang keilmuan dalam bentuk mata pelajaran menjadi senjata dalam kegiatan transfer ilmu Al-Qur'an sebagai pendongkrak keahlian siswa dan pendidik dalam mengenal dan mempelajari Al-Qur'an. kemudian, PAI sebagai ilmu yang bersifat umum dan global akan ditolong pelaksanaan pembelajarannya setelah penerapan BTA. Jadi, adanya pembelajaran BTA adalah transfer ilmu yang dilakukan untuk menyampaikan dasar awal mempelajari Al-Qur'an untuk selanjutnya akan menjadi titik awal dan membantu jalannya pembelajaran mata pelajaran PAI sehingga akhirnya akan didapatkan hasil dari tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, target awal yang menjadi fokus utama SD Negeri Gesi 1 adalah siswa mampu menghafalkan surat-surat yang ada di Juz 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah disusun oleh penulis, maka penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dikenal sebagai sebuah tradisi tertentu yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara pelaksanaan dan konsepnya bergantung pada pengamatan terhadap suatu objek seperti halnya manusia dan perilakunya yang dalam kawasannya sendiri dapat berhubungan dengan orang-orang pada sebuah peristiwa atau kejadian yang berlangsung. Selain itu, penelitian secara kualitatif akan mampu menghasilkan data secara deskriptif yang tercipta dari adanya penelitian pada suatu objek atau permasalahan.

Sugiyono (2009:43) menjelaskan bahwa tujuan penelitian yang bersifat kualitatif adalah penelitian yang akan mampu menemukan pola hubungan yang berjalan dengan interaktif, mampu menciptakan dan menemukanya sebuah teori, dapat menggambarkan suatu realitas pada suatu objek permasalahan, serta memberikan sebuah pemahaman yang bersifat deskripsi. Sehingga, dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk dapat memberikan gambaran yang memiliki sifat realistik yang empiris sesuai fenomena yang diteliti secara rinci dan tuntas, serta tidak luput oleh tujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument.

Melalui penjelasan tersebut, penelitian ini akan dilakukan dengan melalui metode kualitatif dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ke-spesialan dari mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dipilih sebagai mata pelajaran unggulan di SD Negeri Gesi 1, Kabupaten Sragen. Tidak luput dari hubungan mata pelajaran BTA yang pada dasarnya adalah mata pelajaran PAI yang dikerucutkan materinya, penelitian ini akan menunjukkan peningkatan mutu pelajaran PAI dengan adanya mata pelajaran BTA sebagai pendongkrak keunggulan mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi pada siswa dalam bidang yang berfokus pada mata pelajaran PAI. Dikarenakan kedua mata pelajaran ini saling berhubungan dan bersumber utama pada Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin. Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berasal dari Allah SWT, harus dipelajari, dipahami dan dihayati maknanya kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang dipilih peneliti sebagai lokasi yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pemilihan tempat penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh selama penelitian. Tempat dilaksanakannya penelitian bertempat pada sebuah SD di Kecamatan Gesi, di Kabupaten Sragen yaitu SD Negeri Gesi 1. SD Negeri Gesi 1 merupakan satu-satunya SD Negeri yang ditunjuk oleh Bupati Sragen untuk menyandang nama SD unggul di Kecamatan Gesi. Terletak strategis di tengah-tengah rotasi pemerintahan dan jalan raya, SD Negeri Gesi 1 terletak di Jalan Raya-Gesi Sragen KM.0 dihipit antara Kantor Kecamatan Gesi, Polsek Gesi, Kantor Urusan Agama Kecamatan Gesi, Koramil Gesi dan Pasar Gesi. Letaknya yang strategis inilah yang mampu menjadikan SD Negeri Gesi 1 menjadi Sekolah favorit yang ada di Kecamatan Gesi. Selain itu, program-program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat menarik minat para orang tua murid untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri Gesi 1.

C. Subyek dan Informan

Menurut Margono (2007:34) terdapat dua sumber subyek dan informan dalam penelitian ini guna untuk menemukan data-data yang diperlukan. Data yang diproses dan diolah peneliti diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti hasil dari wawancara dan hasil observasi. Data berasal dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Gesi 1, Guru Mata Pelajaran PAI, serta peserta didik yang merasakan mengikuti

mata pelajaran BTA mulai dari kelas 4-6 di SD Negeri Gesi 1. Selain itu, data pada penelitian ini didapatkan dan didukung dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan beberapa metode penelitian untuk mendapatkan data, metode tersebut diantara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi menurut Margono (2007: 40) merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan langkah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta dan kejadian yang diselidiki. Observasi sendiri secara bahasa lain merupakan metode ilmiah yang dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Terdapat beberapa metode observasi, salah satunya adalah metode observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi Partisipan. Observasi partisipan merupakan proses pengamatan yang dilakukan dengan menyesuaikan bagian dalam yang dilakukan oleh peneliti dengan cara ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Peneliti harus berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Dengan demikian, peneliti yang hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan quasi partisipasi. Dengan kata lain, apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan observasi partisipan:

- a. Pendataan yang dilakukan haruslah dilakukan diluar pengetahuan objek yang akan diobservasi
- b. Peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan seluruh komponen objek yang akan di observasi

Selain itu, peneliti juga melaksanakan pengamatan yang disebut dengan observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan cara menentukan faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya secara sistematis. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati disebut observasi non sistematis. Beberapa cara teknik observasi yang telah disebutkan, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang bersifat sistematis. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti yang digunakan untuk tujuan mengamati secara langsung, terutama data tentang:

- a. Letak geografis SD Negeri Gesi 1
- b. Keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara seringkali dikenal dengan sebutan *interview*, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan pewawancara dan narasumber. Menurut Danim (2001: 57) kegiatan wawancara dimulai dari sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber terkait topik yang menjadi inti dari sebuah pokok pembicaraan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dikategorikan menjadi tiga model yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Bebas

Wawancara bebas merupakan kegiatan wawancara yang dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman atau

sering dikenal dengan bekal pertanyaan tentang apa saja yang akan ditanyakan. Kelebihan dari pelaksanaan metode ini adalah responden tidak akan menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai. Dengan demikian, suasananya akan lebih santai karena proses wawancara akan berjalan seperti halnya sedang mengobrol biasa. Akan tetapi, terdapat juga kelemahan dari penggunaan teknik ini yaitu arah pertanyaan kadang kadang kurang terkendali dan melenceng dari inti yang akan menjadi fokus dalam penelitian.

b. Wawancara terpimpin

Proses wawancara ini merupakan kebalikan dari pelaksanaan wawancara bebas. Yaitu wawancara yang dilakukan secara terstruktur, dengan demikian narasumber mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai mengenai hal terkait. Selain itu, berbeda dengan wawancara bebas, wawancara secara terpimpin akan lebih dipersiapkan dengan adanya proses pembuatan materi wawancara dan pembuatan daftar pertanyaan oleh pewawancara guna mencapai hasil wawancara yang ideal dan tidak melenceng.

c. Wawancara Bebas Terpimpin

Model wawancara ini merupakan kombinasi dari pelaksanaan wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dari model wawancara yang telah disebutkan, peneliti memilih model wawancara bebas terpimpin untuk digunakan sebagai wahana mencari dan mengumpulkan sumber-sumber info penelitian. Bukan tanpa alasan pemilihan wawancara bebas terpimpin digunakan sebagai model wawancara utama dikarenakan:

- 1) Wawancara secara terpimpin memiliki kelebihan bahwa pelaksanaan kegiatan wawancara akan dapat lebih dipersiapkan dengan lebih matang. Penyusunan pertanyaan-pertanyaan akan lebih matang dipersiapkan untuk mendapatkan sumber yang lebih maksimal. Selain itu,

kegiatan wawancara akan terfokus pada pertanyaan yang disusun dan tidak melenceng ke pembahasan yang lain.

- 2) Wawancara bebas diharapkan akan menciptakan nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka antara pewawancara dan narasumber, sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Negeri Gesi 1, peran pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gesi 1, faktor penghambat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Gesi 1, Kabupaten Sragen.

3. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data literatur, buku panduan, RPP, Foto-foto dan video serta petunjuk pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran BTA yang telah disusun oleh Guru Mata Pelajaran sesuai dengan instruksi dan petunjuk dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat lebih dimengerti dengan sebutan pengecekan data terkait dengan objek yang diteliti baik itu proses mendapatkan sumber data ataupun pengolahan data pasca proses pencarian data. Penelitian ini melakukan beberapa teknik keabsahan data yang dilakukan guna menciptakan kesesuaian data dengan inti dari penelitian. Pengambilan data-data yang dilakukan dalam penelitian ini akan melalui tiga tahapan yaitu diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang dirasa masih kurang. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan akan mengalami banyak tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, menurut Sugiyono (2009: 52) apabila terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, hal ini bertujuan

untuk menghasilkan data tersebut agar memiliki kadar validitas yang tinggi.

Terdapat cara-cara yang dapat dilakukan dalam mencari keabsahan data pada saat melakukan suatu penelitian. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi menerapkan beberapa teknik untuk menciptakan keabsahan data, yang meliputi:

1. Ketekunan dalam Pengamatan (*Presistent Observation*)

Teknik ini dapat digunakan dengan cara melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian secara langsung tentang kondisi dan kejadian yang sesuai dengan objek yang diteliti. Kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi akan dapat dijadikan oleh peneliti sebagai sumber dalam pengamatan.

2. Teknik *Triangulasi*

Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan suatu data dengan memanfaatkan objek, faktor, serta kejadian yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang sudah dimiliki peneliti. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Terdapat beberapa cara untuk membandingkan dan mengecek balik derajat dari kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti tentang keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber-sumber yang telah didapat dan diolah untuk menentukan keabsahan suatu data. Beberapa cara yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Peneliti melakukan langkah wawancara untuk mendapatkan kualifikasi perbandingan antara data hasil pengamatan dari hasil pemberian bantuan dan

bimbingan oleh kepala sekolah kepada guru mata pelajaran PAI dan BTA dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan siswa.

- b. Sesuai melakukan langkah pertama, peneliti kemudian akan membandingkan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dengan apa yang dikatakan guru mata pelajaran PAI dan BTA yang memiliki keterkaitan dengan jawaban dari pertanyaan tentang inti dari observasi yang di ajukan oleh peneliti.
- c. Tahap ketiga, adalah melakukan perbandingan antara hasil wawancara bersama kepala sekolah berkaitan tentang implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan isi dokumen pembelajaran BTA di SD Negeri Gesi 1 melalui buku hasil pembelajaran khusus mata pelajaran BTA.

Dari apa yang telah disebutkan, hal yang dapat dilakukan untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaring dalam kabsahan data adalah hal yang akan di lakukan peneliti adalah setelah peneliti menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis data, kemudian peneliti akan menyertakan usaha pencarian lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya dari penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data yang telah dimiliki oleh peneliti.

Dengan demikian, sama halnya dengan penelitian ini, secara tidak langsung peneliti menggunakan beberapa kriteria dalam melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan data yang dilakukan

sebagaimana yang telah dijelaskan, hal ini bermaksud untuk membuktikan kepastian dari data yang telah dimiliki. Cara yang dilakukan melalui kehadiran peneliti sebagai instrumen dari penelitian itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda guna mendapatkan data-data yang dapat dibandingkan, kemudian menyediakan data deskriptif secukupnya, serta dengan diskusi dengan teman-teman sejawat akan menghasilkan data yang memadai.

F. Teknik Analisis Data Interaktif

Sugiyono (2009:54) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, diterapkan tentang data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus tersebut akan mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali, sehingga seringkali peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan sebuah analisis. Analisis data secara kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola penelitian, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Analisis data secara kualitatif dapat dilakukan melalui langkah berikut:

1. Mencatat segala sumber analisis baik objek observasi maupun hasil wawancara yang dapat menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu akan dapat diberikan suatu referensi agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan data dengan cara memilah-milah hasil data, mengklasifikasikan antara data satu dengan data yang lain, mensintesis perihal data penelitian, membuat ikhtisar data, serta membuat indeksnya,

3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu dapat mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan antara data satu dengan data yang lain, kemudian membuat temuan-temuan umum sebagai hasil data yang telah di proses dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian.

Dari tiga hal yang telah disebutkan dapat diambil pengertian bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit sesuai dengan bahasan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola data, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian yang dilakukan peneliti dapat digunakan peneliti dalam proses melakukan suatu analisa pada data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif dalam artian lain merupakan cara yang bersifat *non statistik*. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Gesi 1 yang terletak di wilayah Kecamatan Gesi tepatnya di Jalan Raya Gesi-Sragen KM.01 yang berada di kawasan pusat dan titik nol daripada kecamatan Gesi. Kecamatan Gesi terletak kurang lebih 11 KM dari Pusat pemerintahan Kabupaten Sragen. Letak SD Negeri Gesi 1 dapat dikatakan sangat strategis dimana lokasi berada di pusat pemerintahan kecamatan Gesi, berada tidak jauh dari kantor Camat Gesi, Polsek, Koramil, serta Pasar. Akan tetapi, terkadang lokasi yang strategis ini menciptakan suasana yang kurang kondusif pada saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikarenakan dekat dengan jalan raya dan tempat-tempat masyarakat melakukan interaksi.

2. Visi Misi

Perkembangan zaman, teknologi dan berbagai tantangan masa depan seperti halnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi yang sangat cepat, era informasi yang menjadi domain bersosial saat ini dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SD Negeri Gesi 1 memiliki Visi Misi yaitu:

“VISI”

SD NEGERI GESI 1

“Mewujudkan SD Negeri Gesi 1 yang unggul dalam Akhlaq dan religius, prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan, profesional dan kompetitif berdasarkan imtaq dan Iptek”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkan visi tersebut SD Negeri Gesi 1 memiliki misi yaitu:

“MISI”

SD NEGERI GESI 1

- a. Terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, profesional dan kompetitif
- b. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.
- c. terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS
- d. Terlaksananya budaya ikhlas, jujur, senyum, salam dan santun.
- e. Terlaksananya budaya disiplin, beretos kerja tinggi, dan bertanggung jawab
- f. Terciptanya suasana kerja yang demokratis, dinamis dan kekeluargaan
- g. Terciptanya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah
- h. Terciptanya budaya bersih dan peduli terhadap kelestarian lingkungan

3. Sarana dan Prasarana

- a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 6.140 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 350 m.

Tabel 4.1

Luas tanah dan halaman SD Negeri Gesi 1

Status	:	Negeri (Milik Negara)
Luas Tanah	:	6.140m ²
Luas Bangunan	:	2.06m ²
Luas Halaman	:	200m ²
Lain-lain	:	213m ²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah secara keseluruhan pada umumnya memiliki status kondisi yang baik, jumlah kelas yang ada juga cukup serta memadai.

Tabel 4.2

Keadaan Fasilitas dan bangunan di SD Negeri Gesi 1

Ruang Kepala Sekolah	:	1	Baik
Ruang Guru	:	1	Baik
Ruang Kelas	:	7	Baik
Musholla	:	1	Baik
Perpustakaan	:	1	Baik
Ruang UKS	:	1	Baik
Ruang Serba Guna	:	1	Baik

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang didapatkan jumlah siswa SD Negeri Gesi 1 Tahun Ajaran 2022-2023 dapat dilihat melalui rincian:

Tabel 4.3

Tabel daftar siswa SD Negeri Gesi 1

KELAS		JUMLAH
Kelas 1	:	25 Siswa
Kelas 2 A	:	20 Siswa
Kelas 2 B	:	14 Siswa
Kelas 3	:	29 Siswa

Kelas 4	:	34 Siswa
Kelas 5	:	34 Siswa
Kelas 6	:	27 Siswa
Total	:	183 Siswa

5. Personil Sekolah

Jumlah personil baik itu guru dan karyawan di SD Negeri Gesi 1 ber-total 10 Orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel daftar personil (Guru/ Staff) SD Negeri Gesi 1

NAMA	JABATAN	STATUS
Sukarno, S.Pd. SD.	Kepala Sekolah	PNS
Mutik Winuri, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Wali Kelas 6	PNS
Rudik Ismanto, S.Pd.	Operator & Bendahara Wali Kelas 2 B	P3K
Rury Setyaningrum, S.Pd.	Wali Kelas 1	P3K
Noer Santi S., S.Pd.	Wali Kelas 2 A	P3K
Sugiyarti, S.Pd.	Wali Kelas 3	PNS
Nurwati, S.Pd.	Wali Kelas 4	PNS
Novita W., S.Pd.	Wali Kelas 5	PNS
Latifah Fajrin, S.Pd., M.Pd.	Guru PAI	WB
Paryanto	Penjaga Sekolah	PNS

6. Program

Kepala Sekolah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Tabel 4.5

Tabel Program yang dilaksanakan SD Negeri Gesi 1

Kelas 1-2				
NO.	TUJUAN PROGRAM	MATERI	KEGIATAN	PENILAIAN
1	HAFALAN	Q.S An-	1. Peserta didik mendengarkan bacaan Surat An-Nas s.d Al-Ikhlas dari guru.	Tes Hafalan
	a) Peserta didik Mampu Menghafalkan Surat An-Nas s.d Al-Ikhlas	Nas s.d Al-Ikhlas	2. Peserta didik menirukan bacaan Q.S An-Nas s.d Al-Ikhlas.	
	b) Peserta didik mampu menghafalkan doa sebelum dan sesudah makan.	Doa sebelum dan sesudah makan	1. Peserta didik mendengarkan doa sebelum dan sesudah makan dari guru	Tes Hafalan
			2. Peserta menirukan bacaan doa sebelum dan sesudah makan	
2	BTA	Iqra' Jilid 1	1. Peserta didik memperhatikan dan menirukan contoh bacaan huruf hijaiyah pada Iqra' jilid 1 (Alif s.d YA)	Tes membaca Iqra' Jilid 1 Tes Menulis Iqra' Jilid 1
	a) Peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah tunggal pada jilid 1 mulai (Alif s.d YA) dan lulus EBTA		2. Peserta didik memperhatikan	
	b) Peserta didik	Iqra' Jilid 1		

	c) Peserta didik mampu menghafal hadis tentang kebersihan	Hadis Kebersihan	d) Peserta menirukan bacaan doa sebelum dan sesudah tidur a) Peserta didik mendengarkan hadis tentang kebershan b) Peserta didik menirukan hadis tentang kebersihan	Tes Hafalan
2	BTA a) Peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah sambung pada jilid 4 (halaman 1 s.d 16) b) Peserta didik terampil dan mampu menulis huruf hijaiyah sambung dari (Alif s.d Ya)	Iqra' Jilid 4 Iqra' Jilid 4 (sebagai contoh)	a) Peserta didik memperhatikan dan menirukan contoh bacaan huruf hijaiyah pada Iqra' jilid 4 (hal. 1s.d 16) b) Peserta didik memperhatikan dan meniru contoh penulisan huruf hijaiyah sambung (Alif s.d Ya)	Tes membaca Iqra' Jilid 4 Tes Menulis Iqra' Jilid 4
3	IBADAH a) Peserta didik terampil dan mampu mempraktekkan Sholat Jum'at	Niat dan tata cara Sholat Jum'at	b) Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru c) Peserta didik menirukan	Tes Praktek Sholat

			tentang menutup aurat	
2	BTA c) Peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah sambung pada jilid 5-6 d) Peserta didik terampil dan mampu menulis huruf hijaiyah sambung dari (Alif s.d Ya)	Iqra' Jilid 5-6 Iqra' Jilid 5-6 dan Al-Qur'an (sebagai contoh)	c) Peserta didik memperhatikan dan menirukan contoh bacaan huruf hijaiyah pada Iqra' jilid 5-6 d) Peserta didik memperhatikan dan meniru contoh penulisan huruf hijaiyah sambung yang ada di Al-Qur'an serta Iqra' jilid 5 s.d 6	Tes membaca Iqra' Jilid 5-6 Tes Menulis al-Qur'an
3	IBADAH d) Peserta didik terampil dan mampu mempraktekkan Sholat Jenazah	Niat dan tata cara Sholat Jenazah	e) Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru f) Peserta didik menirukan bacaan serta gerakan Sholat Jenazah	Tes Praktek Sholat

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

- a. mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
- b. mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
- c. melakukan kerjasama dengan pihak Pemkot dan perusahaan yang ada di wilayah Kota Batu untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- d. mengadakan kegiatan baca tulis Al Qur'an tiap hari Jum'at pagi untuk seluruh siswa muslim, sedang saat siswa putra sholat Jum'at siswa putri melaksanakan kegiatan keputrian;
- e. peningkatan dan penambahan sarana Green House;
- f. pengadaan buku penunjang;
- g. peningkatan sarana prasarana Laboratorium Komputer;
- h. mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
- i. pelaporan kepada orang secara berkala.

7. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum SD Negeri Gesi 1 meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri. Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib dan beberapa mata pelajaran pendukung yang dapat dikualifikasikan sebagai berikut:

- a. Mata Pelajaran Wajib yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama, Tema 1-5, Matematika, Biologi dan IPA umum, Sejarah dan IPS Umum, Penjasorkes, SBDP, Bahasa Jawa dan Teknologi Informasi Komunikasi, serta keahlian dalam Ketrampilan.
- b. Mata Pelajaran Ekstra meliputi mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai mata pelajaran ekstra untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an serta

penambah pemahaman bagi seluruh siswa untuk upgrading materi ke-Agamaan.

B. Deskripsi Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran BTA

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gesi 1 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen. Sedangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya sangat bermacam-macam disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Misalnya untuk materi yang berkenaan dengan akhlak digunakan metode diskusi, bermain peran atau drama. Untuk pembahasan pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan materi-materi Al-Qur'an, diantaranya dilaksanakan dengan menggunakan metode Drill. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Latifah Fajri, M.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI di SD Negeri Gesi 1, hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermacam-macam sesuai dengan materinya. Adapun pendekatannya itu bermacam-macam, misalnya CTL, ada yang metode Diskusi, bermain peran, drill. Sedangkan materi Al-Qur'an jelas berbeda dengan materi Pendidikan Agama Islam yang lain. Jelas, kalau Al-Qur'an biasanya saya pakek drill, langsung praktek juga. Anak-anak membaca setelah membaca, secara klasikal, lalu saya tunjukkan yang salah-salah yang mana, secara klasikal. Paling efektif adalah dengan memakai cara bermain, secara peserta didik usia Sekolah Dasar merupakan usia-usia bermain”.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan, masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab, maka sangat kurang jika pembelajaran agama yang menjadi salah satu landasan tercapainya

tujuan pendidikan nasional ini hanya dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran.

Oleh Karena itu, sangat perlu diadakan adanya kegiatan dalam bentuk pembelajaran sebagai penunjang kualitas Agama Islam untuk siswa di SD Negeri Gesi 1 apalagi setelah pasca Covid-19, yang dalam pelaksanaannya terbingkai dalam Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini diadakan dengan cara menjadikannya sebagai mata pelajaran wajib di jam belajar sekolah, sehingga semua siswa dari kelas 1 hingga 6 mendapatkan materi tanpa terkecuali. Tentunya, dengan klasifikasi dan kualifikasi yang sudah ditentukan.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah, M.Pd. selaku guru PAI:

“Pembelajaran dimulai dengan materi pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud meliputi pembiasaan dalam mengucapkan salam saat masuk kelas, penerapan doa-doa harian, hafalan surat-surat pendek. Jadi, setiap paginya anak-anak sebelum memulai pembelajaran di kelas masing-masing akan melakukan *Muroja'ah* Juz 30 yang tentunya dilakukan oleh semua siswa dari kelas 1-6 dengan jumlah surat yang berbeda-beda.”

Selain itu, kegiatan BTA didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), Kemah Pramuka yang disisipi materi keagamaan, serta kegiatan Jum'at Berkah yang tentunya kegiatan-kegiatan ini didukung oleh seluruh komponen sekolah, orang tua siswa, bahkan masyarakat sekitar sekolah.

Untuk pengorganisasian materi pelajaran ditahun pertama, BTA sudah menyusun materi yang akan diajarkan seperti yang ada Kurikulum. Karena BTA tersebut masuk dalam Muatan Lokal (Mulok). Materi tersebut disesuaikan dengan kelompok kelas siswa masing-masing yang tentunya merupakan hasil dari penyesuaian antara kondisi siswa di sekolah dengan petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran BTA dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen.

Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam mengajar pendidikan agama Islam khususnya BTA di SD Negeri Gesi 1, terutama yang berkaitan dengan materi-materi al-Qur'an, adalah ketika menghadapi anak-anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an, bahkan *Iqro'* pun juga belum bisa. Sehingga, pembelajaran akan sedikit berjalan lambat dikarenakan harus menyesuaikan dengan peserta didik yang belum menguasai materi-materi dasar.

Untuk menekan adanya kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, terutama materi-materi tentang AlQur'an khususnya pada mata pelajaran BTA, upaya yang dilakukan oleh pendidik di SD Negeri Gesi 1 adalah dengan menyarankan agar para siswa belajar mengaji di rumah masing-masing, dan memberi tahu kepada orang tuanya kalau anaknya masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan saran agar orang tuanya memberikan les di rumah jika berkenan, terutama untuk kelas 1 sampai 3. Dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran Baca Tulis AlQur'an (BTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, pengecekan awal tentang hafalan siswa juga penting sebagai titik awal tumpuan dalam memahami potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan dalam penguasaan bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan, menyimak, mendengarkan, berbicara, dan menulis dikelompokkan kepada komunikasi lisan, sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan, Pembelajaran dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata

dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar, dan benar

Berbagai cara dilakukan oleh pendidik untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai dasar-dasar ilmu yang akan diberikan. Berbagai pendekatan-pendekatan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran BTA di SD Negeri Gesi 1 seperti:

a. Pendekatan secara Privat

Pendekatan Sistem Privat, yaitu pendekatan pembelajaran secara person to person (individual), yang dilakukan dengan mendengarkan langsung bacaan Iqro' dan Al-Qur'an dari satu persatu siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mampu digunakan untuk mengetahui jumlah hafalan surat dan doa-doa yang sudah dikuasai oleh siswa. Sehingga, dapat diambil kesimpulan pribadi untuk selanjutnya dapat dilanjutkan ke tahap motivasi, baik motivasi untuk siswa juga motivasi untuk orang tua siswa.

b. Pendekatan Secara Klasikal

Pendekatan klasikal lebih umum dilakukan bersama-sama seperti contohnya memberikan materi hafalan-hafalan untuk bersama-sama dihafalkan oleh satu kelas.

Evaluasi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dilakukan dengan cara memberikan soal ujian serta uji praktek dengan cara meminta siswa membaca dan menulis Al-Qur'an secara intensif. Evaluasi tersebut dilakukan pada tengah dan akhir Semester tepat pada saat PTS dan PAT.

2. Faktor-faktor Dalam Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Negeri Gesi 1 Tahun ajaran 2022-2023.

Peningkatan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SD Negeri Gesi 1 tidak lepas dari Muatan Lokal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini. Adanya mata pelajaran BTA ini adalah untuk menghapus adanya keadaan dimana peserta didik mempunyai Buta huruf tentang membaca dan menulis

Al-Qur'an termasuk menghafalkannya. Menghadapi zaman sekarang pada era globalisasi maka pengetahuan agama itu dan penting dan menguasai IPTEK.

Al-Qur'an sangat perlu dipelajari oleh siapa saja. Memahami, menghayati, membaca dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah tugas kita sebagai umat Islam. Setiap perilaku, aktifitas, tingkah laku harus berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tetapi pada saat ini banyak diantara umat Islam enggan mempelajari dan mendalaminya. Bahkan tidak sedikit yang tidak dapat membacanya. Akibatnya semakin jauh dari sentuhan agama. Banyak perilaku yang menyimpang dari kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan formal, SD Negeri Gesi 1 berusaha memberikan tambahan pendidikan keagamaan pada siswa agar mereka lebih senang dan gemar membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an siswa diajak memahami Al-Qur'an, fasih dalam melafadzkan huruf, faham tajwid dan mampu melaksanakan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Batu para guru bidang studi umum yang mampu diminta bantuan untuk menjadi pembina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang sesuai kelasnya untuk mengaitkan dengan nilai-nilai agama dan pengoptimalan Pendidikan Agama Islam di kelas. Sehingga, diharapkan akan tercapai tujuan yang diharapkan yaitu dengan adanya mata pelajaran BTA ini akan mampu meningkatkan potensi dan prestasi peserta didik.

a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Negeri Gesi 1 Tahun Ajaran 2022-2023.

Setiap penyelenggaraan program pendidikan, termasuk penyelenggaraan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Sebagai Muatan Lokal yang terjun dalam bidang agama khususnya pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

sedikit banyak ada kendalanya, baik yang berasal dari para siswa maupun dari guru sendiri.

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

Dan lebih lanjut Al-Ghazali berpendapat bahwa guru yang dapat disertai tugas mendidik adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akal nya, juga guru yang baik akhlak nya dan kuat fiiknya dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlak nya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para murid nya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak murid nya. dengan demikian peran guru adalah usaha yang dilakukan seseorang yang mempunyai keahlian khusus untuk mencapai sebuah tujuan dalam hal ini tentang implementasi baca tulis Al-Qur'an.

Data yang diperoleh dari lapangan mengenai faktor pendukung pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya, adanya peran serta guru non PAI sebagai pendamping BTA dalam beberapa kegiatan. BTA menjadi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap minggu dan diberi jam ekivalen bagi para pembina nya, adanya dukungan penuh dari sekolah dengan diberi jam pelajaran khusus kemudian kegiatan-kegiatan disediakan

waktu dan peralatan yang dikatakan cukup memadai, sehingga penunjang hasil belajar pun semakin tercapai.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Negeri Gesi 1 Tahun Ajaran 2022-2023.

Dari data yang diperoleh di lapangan, mengenai faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini diantaranya, sarana prasarana yang cukup memadai sebenarnya akan tetapi sifatnya terbatas untuk alat berbentuk media dalam pembelajarannya, sebagian dari siswa ada yang kurang sadar akan pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an motivasi dari sebagian siswa yang kurang .

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam Meningkatkan Prestasi belajar adalah terdapat beberapa siswa bahkan orang tua siswa tentang belum munculnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Sehingga, siswa yang awalnya kurang termotivasi akan menjadi tambah sulit untuk dimotivasi tentang pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an khususnya mata pelajaran PAI. Padahal, secara tidak langsung hal ini akan memperngaruhi minat dan semangat belajar siswa.

Namun pada kenyataannya, hambatan-hambatan tersebut tidaklah mengurangi elemen sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan SD Negeri Gesi 1. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut Pihak SD Negeri Gesi 1 memerlukan pemikiran yang matang mengenai alternatif yang akan dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada agar memang dapat tercapai hasil belajar yang diinginkan. Kemudian, lokasi daripada SD Negeri Gesi 1 yang berada di pusat Kecamatan Gesi terkadang menyuguhkan situasi yang tidak kondusif dikarenakan dekat dengan jalan raya yang dapat dikatakan berisik suara kendaraan yang lalu lalang, sehingga membuat pembelajaran kurang kondusif.

- c. Upaya yang dapat diambil untuk menghadapi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Negeri Gesi 1 Tahun Ajaran 2022-2023.

Solusi yang diambil oleh sekolah dalam menghadapi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Gesi 1 adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah pada saat wawancara dengan peneliti.

Untuk mendorong semangat peserta didik untuk menghafal setidaknya juz 30 di Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) memiliki peran dalam mengatasi, memberantas buta huruf Al-Qur'an meskipun dari siswa itu beragama Islam tetapi masih banyak yang masih belum bisa membaca Al Qur'an. Sebagian siswa ada yang sudah mampu membaca Al-Qur'an namun bacaan tajwidnya yang masih kurang, misalnya panjang pendeknya yang masih kurang tepat. Sehingga, peran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Gesi 1 sangat besar. Era globalisasi memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh dan perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berperan aktif dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu juga pengembangan dari aspek ibadah, maupun tingkah laku para siswa. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adanya pembelajaran tambahan yang masuk dalam Muatan Lokal yang merupakan langkah-langkah awal untuk membantu para siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an, dan telah tersusun secara terencana dengan adanya Implementasi Pembelajaran. Sehingga, motivasi pengembangan diri dan potensi tidak hanya membangun peserta didik saja, akan tetapi juga guru sebagai tenaga pengajar.

C. Interpretasi Data

Baca tulis Al-Quran merupakan keterampilan yang paling mendasar dalam mempelajari isi dari Al-Qur'an sehingga di pakailah sebagai acuan awal pelaksanaan pembelajaran dalam memahami Al-Qur'an. Selain itu, keadaan Islam di Indonesia ini mulai memudar yang dibuktikan dengan banyaknya pelajar mulai dari usia SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA bahkan mahasiswa perguruan tinggi banyak yang belum lancar membaca Al-Quran dikarenakan terbatasnya jam tatap muka ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang semakin menambah kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an, sehingga perlu dikembangkan melalui pemilihan BTA sebagai mata pelajaran unggulan di SD Negeri Gesi 1, Kabupaten Sragen. Oleh karenanya diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran BTA ini akan menjadi senjata untuk kembali membangkitkan kader-kader penerus bangsa yang memahami tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an.

a. Prinsip pembelajaran BTA

Setiap pelaksanaan pembelajaran diharuskan memiliki prinsip pembelajaran dengan ciri khas nya masing-masing. Begitupula, mata pelajaran BTA yang di stempel mata pelajaran unggulan di SD Negeri Gesi 1, Kabupaten Sragen. Sebagai mata pelajaran yang akan menunjang mata pelajaran PAI sebagai pokok, menurut Zuchdi (2007:24) prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan materi pembelajaran Al-Qur'an adalah kesesuaian atau relevansi, keajegan atau memiliki sifat konsistensi, dan kecukupan atau *adequacy*.

- 1) Kesesuaian atau Relevansi, merupakan capaian materi pembelajaran yang diharapkan akan mampu mencapai pencapaian kompetensi dasar. Dimaksudkan, segala sesuatu yang diajarkan kepada siswa haruslah memiliki dasar dan sumber yang relevan, asli, sudah ada di dunia atau fakta. Sehingga, bukan merupakan konsep atau jenis materi atau pemikiran yang tidak bersumber.

- 2) Konsistensi atau memiliki keajegan, secara gamblang dapat dijelaskan bahwa apabila koempetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik ada dua macam maka materi yang harus diajarkan juga meliputi dua macam. Contohnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah memahami pengertian hukum tajwid beserta macamnya (Materi BTA untuk kelas IV Semester 1) yang meliputi menjelaskan pengertian hukum tajwid yang meliputi Idhar, Idgham, dan Ikhfa, menjelaskan pengertian dan huruf-hurufnya, menjelaskan tata cara membacanya, serta dapat memberikan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan tersebut. Selain itu, materi yang diajarkan juga harus meliputi keberagaman pendapat dan sumber yang tidak diragukan.
- 3) Kecukupan atau *Adequacy*, dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan merupakan materi yang berbobot dan memang dibutuhkan oleh peserta didik di masa itu. Selain itu, materi juga haruslah mampu membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar dalam pembelajaran.

b. Metode-metode pembelajaran BTA

Metode-metode pembelajaran di Indonesia semakin lama semakin berkembang dengan lahirnya generasi-generasi pengajar yang lebih kreatif, modern, dan inovatif. Tidak ketinggalan juga metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang kebanyakan pada awalnya merupakan mata pelajaran tambahan sepulang sekolah atau lebih dikenal dengan Ekstra mampu berevolusi menjadi mata pelajaran unggulan yang masuk kedalam jam pelajaran efektif di sekolah bernuansa negeri. Banyak metode yang sudah berkembang dan dapat digunakan, beberapanya adalah:

1) Metode *Iqro'*

Di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan metode *Iqro'* yang disusun oleh Bapak As'ad Human ari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Masjid dan Mushalla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode *Iqro'* semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode *Iqro'* sebagai program utama perjuangannya. Metode *Iqro'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Sudah banyak orang yang mahir membaca Al-Qur'an dikarenakan menggunakan *Iqro'* sebagai media awal untuk belajar membaca Al-Qur'an termasuk penulis dan guru-guru sebelumnya. Metode yang dipakai dalam mengajarkan atau mempelajari *Iqro'* cukup sederhana yaitu:

- a) Belajar dengan mengaji *iqro'* di masjid atau musholla
- b) Dapat menjadi materi untuk kursus dalam membaca Al-Qur'an
- c) Sering juga digunakan untuk program ekstrakurikuler di sekolah
- d) Digunakan di majelis-majelis ta'lim

2) Metode *Qiro'ati*

Metode baca Al-Qur'an *Qira'ati* ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi, pada tahun 2001, dari Semarang Jawa Tengah. Metode ini yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an

secara cepat dan mudah. Metode ini akan sangat efektif dengan cara *privat lesson* kemudian peserta didik akan mencoba untuk membaca sendiri dengan cara sejak awal peserta didik diajak untuk belajar membaca dengan cepat dan tepat.

3) Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu Muhadjir Sultho pada 1965. Awalnya *Al-Barqy* diperuntukkan bagi kalangan siswa SD Islam At-Tarbiyah yang ada di kota Surabaya. Siswa yang belajar metode ini akan lebih cepat mampu membaca Al Qur'an. Pada dasarnya, sebenarnya metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Keuntungan besar yang akan didapatkan dari penerapan metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak atau siswa belajar membaca. Selain itu, peserta didik akan mulai cepat belajar sehingga akan mampu menambah kepercayaan dalam diri siswa dikarenakan sudah biasa belajar

c. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Perlu diketahui bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik setelah peserta didik tersebut telah menempuh proses menerima, menggapai, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Al-Qur'an semisal program BTA yang ada di SD Negeri Gesi 1 yang telah dipilih menjadi mata pelajaran

unggulan sebagai bentuk realisasi program unggulan. Strategi yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem sorogan atau individu dalam artian lain adalah sistem privat. Dalam prakteknya siswa akan bergiliran membaca atau juga satu persatu menurut kemampuan bacaanya, dapat dilakukan mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman untuk dibaca.
- 2) Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan kemudian nilai prestasinya.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para peserta didik atau siswa pada pelajaran ini ditek satu persatu dan disimak oleh para santri demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. Cara ini juga ampuh dipakai untuk mengisi materi-materi hafalan seperti menghafal surat-surat pendek, doa harian, serta ayat-ayat pilihan.
- 4) Cara belajar siswa aktif (CBSA), cara ini diperkenalkan oleh L.P Maarif NU cabang tulung agung. Dalam prakteknya, bacaan langsung tanpa dieja, siswa lebih banya membaca dan guru hanya membetulkan bacaan jika ada yang salah atau hanya menyimak saja

d. Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Terdapat banyak cara pembelajaran yang dapat dipakai untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis Al-Qur'an atau huruf Hijaiyah, kita sebut saja dengan metode menulis.

1) Metode Uktub

Metode uktub merupakan metode yang biasa digunakan untuk mendampingi metode pembelajaran *Iqra'*. Penyebutan metode uktub sebenarnya bukan

merupakan istilah baku, namun lebih populer dikalangan para penggunanya. Pengarangnya sendiri menggunakan istilah yang diambil dari Al-Qur'an yang merupakan rangkaian dari perintah "*Iqra*" yakni "*Allama bil qalam*". Metode ini memiliki karakteristik kemampuan peserta didik dalam menyalin atau menirukan tulisan berupa huruf, lafadz, ataupun ayat. Metode ini banyak digunakan untuk semakin mempertajam ingatan dalam menghafal baik itu surat-surat pendek maupun doa harian. Selain itu, kemampuan atau keterampilan dalam menulis huruf hijaiyah atau Al-Qur'an akan semakin terasah.

2) Metode Lemka

Metode ini ditemukan oleh D. Sirojuddin AR, dosen Fakultas Adab dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 1986. Istilah Lemka sendiri diambilkan dari nama organisasi yang dibinanya yang bernama Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an. Metode ini disusun berdasarkan karakteristik kesamaan huruf-huruf Hijaiyah dengan mengikuti rumus baku yang ditemukan oleh tokoh bernama Ibnu Muqlah yang merupakan seorang khattat yang termasyhur pada jaman kekhalifahan Abbasiyyah. Menurut Ibnu Muqlah, tulisan huruf-huruf Al-Qur'an akan tampak indah dan serasi dalam komposisi huruf yang tepat dan harmonis, jika menggunakan standar "Alif", titik belah ketupat dan lingkaran. Peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan mudah karena dalam metode ini dijelaskan langkah-langkah menggoreskan pena secara terperinci disertai dengan contoh yang jelas, secara simpel metode ini dikenal dengan metode menulis Kaligrafi.

3) Metode Imla'

Metode yang sangat terkenal dan lumrah diterapkan ini lebih dikenal di masyarakat dengan sebutan dikte, yaitu menulis huruf atau kalimat Al-Qur'an sesuai dengan apa yang dilafalkan oleh pendidik atau pembimbing. Metode ini bermanfaat untuk melatih keterampilan peserta didik menuliskan bacaan-bacaan yang dilafalkan oleh pendidik ataupun orang lain. Karakteristik metode ini menuntut konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan dan memahami setiap bacaan ayat Al-Qur'an yang dilafalkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga ketepatan tulisan sesuai dengan yang diucapkan oleh pendidik. Demikian halnya pendidik pun dituntut untuk melafalkan secara tegas dan jelas makharijul huruf ayat Al-Qur'an sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam menulis. Keterampilan menulis melalui metode Imla' ini dapat pula digunakan dalam latihan diantara sesama peserta didik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, tentunya dengan materi dan huruf-huruf sederhana sebagai awal penerapan metode pembelajaran untuk usia SD/MI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil tulisan yang telah dibuat dan disusun maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri Gesi 1 berusaha memberikan tambahan pendidikan keagamaan pada siswa agar mereka lebih senang dan gemar membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an siswa diajak memahami Al-Qur'an, fasih dalam melafadzkan huruf, faham tajwid dan mampu melaksanakan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah adanya mata pelajaran BTA prosentase kenaikan hafalan terhadap peserta didik mengalami peningkatan yang cukup berdampak positif dari keseluruhan jumlah siswa.
2. faktor pendukung pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya, adanya peran serta guru non PAI sebagai pendamping BTA dalam beberapa kegiatan. BTA menjadi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap minggu dan diberi jam ekivalen bagi para pembinanya, adanya dukungan penuh dari sekolah dengan diberi jam pelajaran khusus kemudian kegiatan-kegiatan disediakan waktu dan peralatan yang dikatakan cukup memadai, sehingga penunjang hasil belajar pun semakin tercapai.
3. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam Meningkatkan Prestasi belajar adalah terdapat beberapa siswa bahkan orang tua siswa tentang belum munculnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Sehingga, siswa yang awalnya kurang termotivasi akan menjadi tambah sulit untuk dimotivasi tentang pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an khususnya mata pelajaran PAI. Padahal, secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang memiliki motivasi terhadap kondisi dan situasi dunia pendidikan yang akan semakin berkembang. Jiwa optimisme sebagai seorang pendidik yang tinggi agar tetap dipertahankan, dikembangkan, dan terus ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

2. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah

Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh dosen atau pimpinan kampus UIN Raden Mas Said Surakarta dalam menjaga dan meningkatkan tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

3. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama agar mempelajari hal-hal yang menjadi sebab ditolaknya hipotesis penelitian ini, sehingga diharapkan dapat menyempurnakan atau menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdullah, Moh. dkk. 2019. *Pendidikan Islam Mnegupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Himaniora, 2008)
- Ali, M.D. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Alim, M. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ananda, Rusydi, 2019.*Perencanaan Pembelajaran*. Medan : LPPI.
- Andhika Wirabakti, 2021. Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah. *Nizamul 'Ilmi*. 6 (1): 54.
- Arifin, Muzayyin, 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amiruddin, Noor. 2019. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Teori dan Praktik di Sekolah dan Madrasah*. Gresik : Caremedia Communication.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak. Arif, Khusnan. 2011. "Teknologi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam Paradigma Konstruktivistik".
- Arif, Khusnan. 2011. "Teknologi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam Paradigma Konstruktivistik". *Jurnal Fikroh* Vol.4 (2).
- Arifin, Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Guepedia.
- Bungin, B. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Djalal, Masykur, 2000. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anakan Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Z. 2013. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erry Subaeri Ahmad, 2014. Pembelajaran Baca Tulis Quran (BTQ) Dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Hukum Bacaan Al-Quran. *Mimbar Kampus*. 14 (73): 155.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini, 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Fitrotul, 2022. *Implementasi media pembelajaran aplikasi discord dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Waru Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hamalik, O. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harun, Maidir dan Dasrizal. 2008. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alqur'an Pada Siswa SMA*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama.
- Haryanto, L. 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja. Semarang: BKKBN.
- Hasibuan, Nasruddin. 2015. Implementasi Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Logaritma Vol.III (02)*.
- Herlina, 2017. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 20 (20): 95.
- Hurlock, E. 2010. Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan). Jakarta: Erlangga.
- Kemali, S. 2015. Perkembangan Peserta Didik. Medan : UNIMED
- Komalasari, K. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung : Refika Aditama.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A dan Andayani, D. 2011. Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Ramaja Rosdakarya
- Majid, A. 2010. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Margono ,S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Muhammad Ali, Andre Tiono, 2020. Relevansi dan Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an Mahasiswa (Analisis pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro). *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*. 7 (1): 50.
- Muhaimin dkk.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Mulia, S.M dkk. 2013. *Meretas Jalan Kehidupan Awal Manusia*, Lembaga Kajian Agama dan Gender. Jakarta : The Ford Foundation
- Muslih, M. 2012. *Fiqh 2 Kelas XI Madrasah Aliyah*. Semarang : Yudhistira.
- Nanang, Zamroji, 2022. Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah untuk Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Doko. *Sinda*. 2 (1): 64.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pertiwi, R.K. 2013. *Analisis dan Rekonstruksi Meteri Kesehatan Reproduksi Pada SKKD Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramayulis, 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Risqi, N. 2011. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Batu*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rofii, A. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Sanjaya, 2014. *Wina Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, W J. 2012. *Life Spant Development (Terj. Perkembangan Masa Hidup) Jilid 3*. Jakarta : Erlangga.
- Saebani, B.A dan Januri. 2013. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia
- Salim, A. 2011. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tata Wacana
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Suyono dan Hariyanto, 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad, 2004. *Mendidik Anak membaca, Menulis,dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press
- Subandi, B. 2012. Studi Hukum Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Subroto, S. 2012. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Bandung : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2013. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, N. S. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syarif, K. 2015. Perkembangan Peserta Didik. Medan : UNIMED Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Titin Mariatul Qiptiyah, M.Pd, 2021. Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Studi Islam*. 13 (2): 321-323.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana
- Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uhbiyati, 2008. *Nur Ilmu Pendidikan Islam I*.Bandung:CV.Pustaka Setia.
- Uliya, Himmatul, 2014. *Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Warsita, B. 2013. Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya, Jakarta: Rineka.
- Zulfa, 2021. *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/ 2021*. Sukoharjo: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Zukhrufin, Fina Kholij and Anwar, Saiful and Sidiq, Umar, 2021. *Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. JIE (Journal of Islamic Education)*, 6 (2): 133-134.

Zuchdi, Dramayati, 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Uny Pres.

LAMPIRAN

